

Dr. Sunaryo Sunarto

Ketua Pelaksana Sergur Rayon 11

Ketua Serdos PTP UNY

Ketua P3AI - UNY

Kantor: P3AI UNY (0274-550852)

Telp. 0274-586168 psw. 263

Email: sunaryos@uny.ac.id

HP: 081 7412 7114



PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh:

SUNARYO SOENARTO

PENELITIAN TINDAKAN (*Action Research*)

- Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh proses, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) ***(Classroom Action Research)***

- Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa penerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) ***(Classroom Action Research)***

- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian yang merupakan suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.

Prinsip Pelaksanaan PTK (1)

- ❑ Guru dalam melaksanakan Tridarma PT, pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- ❑ Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.

Prinsip Pelaksanaan PTK (2)

- Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan, dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.

Prinsip Pelaksanaan PTK (3)

- ❑ Pegumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
- ❑ Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri maupun dari segi waktu.

Prinsip Pelaksanaan PTK (4)

- Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian, dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum, seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiannya, semua yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan dan lain-lain.

Prinsip Pelaksanaan PTK (5)

- Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on-going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Prinsip Pelaksanaan PTK (6)

- ❑ *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya. Hal ini dapat berkaitan dengan diagnosis masalah dalam konteks tertentu. Masalah diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang dapat dirasakan oleh guru atau siswa atau keduanya.

Prinsip Pelaksanaan PTK (7)

- *Kontekstual* artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu PT tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksi diri, yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.

Karakteristik PTK (1)

- ❑ Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa, dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran. Satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda

Karakteristik PTK (2)

- Bersifat *self-evaluatif* (evaluatif dan reflektif) yaitu kegiatan memodifikasi praktek yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus berjalan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.

Karakteristik PTK (3)

- ❑ Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan) memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan. Adanya penyesuaian menjadikan prosedur yang cocok untuk di perkuliahan yang memiliki banyak kendala.

Karakteristik PTK (4)

- Penelitian tindakan kelas memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan , sementara penelitian dan proses pembelajaran terus berjalan, semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh beberapa individu yang terkait untuk melakukan tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi formatif.

Karakteristik PTK (4)

- Sifat dan sasaran penelitian tindakan kelas adalah situasional-spesifik, tujuannya pemecahan masalah praktis. Dengan demikian temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis tidak dapat digeneralisasi sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu.

Tujuan PTK (1)

- Agar guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru. Hal ini dicapai melalui refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Melakukan analisis-sintesis-interpretasi-eksplanasi dalam refleksi dan kemudian mencobakan alternatif tindakan serta dievaluasi efektifitasnya dan merupakan kegiatan daur ulang tindakan.

Tujuan PTK (2)

- Untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menghadapi permasalahan yang nyata pada proses pembelajaran di kelasnya dan atau di PTnya sendiri. PTK dapat sebagai alat untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu.

Tujuan PTK (3)

- Dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan inovasi pada pembelajaran ke dalam sistem yang ada karena sulit dilakukan oleh upaya pembaharuan yang dilakukan pada umumnya.

Manfaat PTK (1)

- ❑ Dapat meningkatkan, melibatkan dan mengembangkan pembelajaran.
- ❑ Praktik pembelajaran yang berarti guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri.

Manfaat PTK (2)

- ❑ Pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya, dan kemandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya.
- ❑ guru berani menggunakan hal-hal yang baru dengan segala risiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan serta diduga mampu peningkatan mutu pembelajaran.

Penentuan Masalah dalam PTK

1. Masalah bersifat tematik dan penting,
2. Masalah hendaknya dalam jangkauan peneliti,
3. Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental.

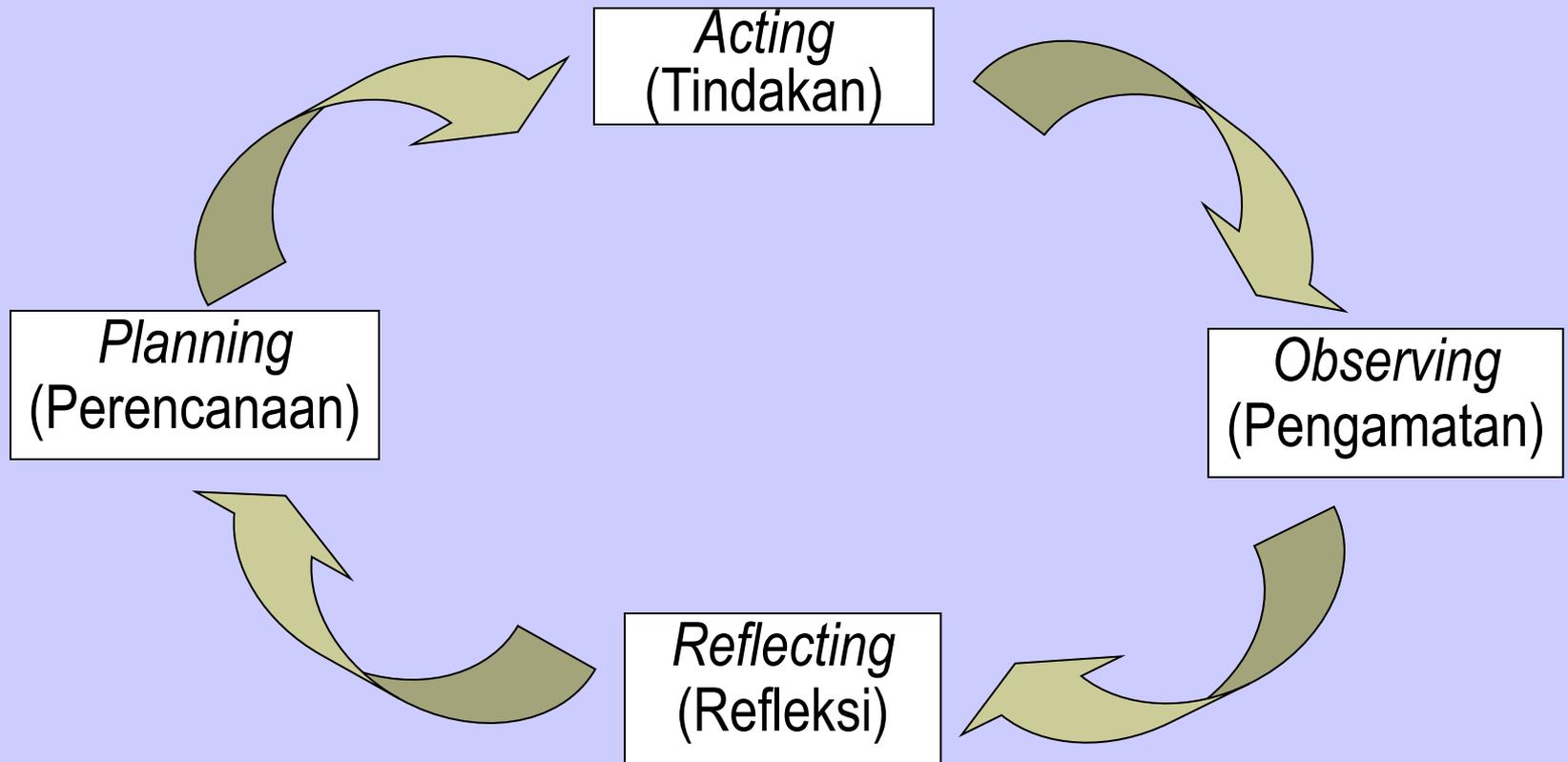
Contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian PTK

1. rendahnya kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis;
2. rendahnya originalitas siswa dalam mengerjakan tugas rumah;
3. rendahnya partisipasi siswa dalam perkuliahan;
4. rendahnya prestasi belajar siswa;
5. rendahnya kemandirian belajar siswa;
6. Dll.

MODEL KURT LEWIN

- ❑ Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan kelas. Komponen pokok penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin yaitu:
 - ❑ Perencanaan (*planning*).
 - ❑ Tindakan (*acting*).
 - ❑ Pengamatan (*observing*) dan
 - ❑ Refleksi (*reflecting*).

MODEL KURT LEWIN



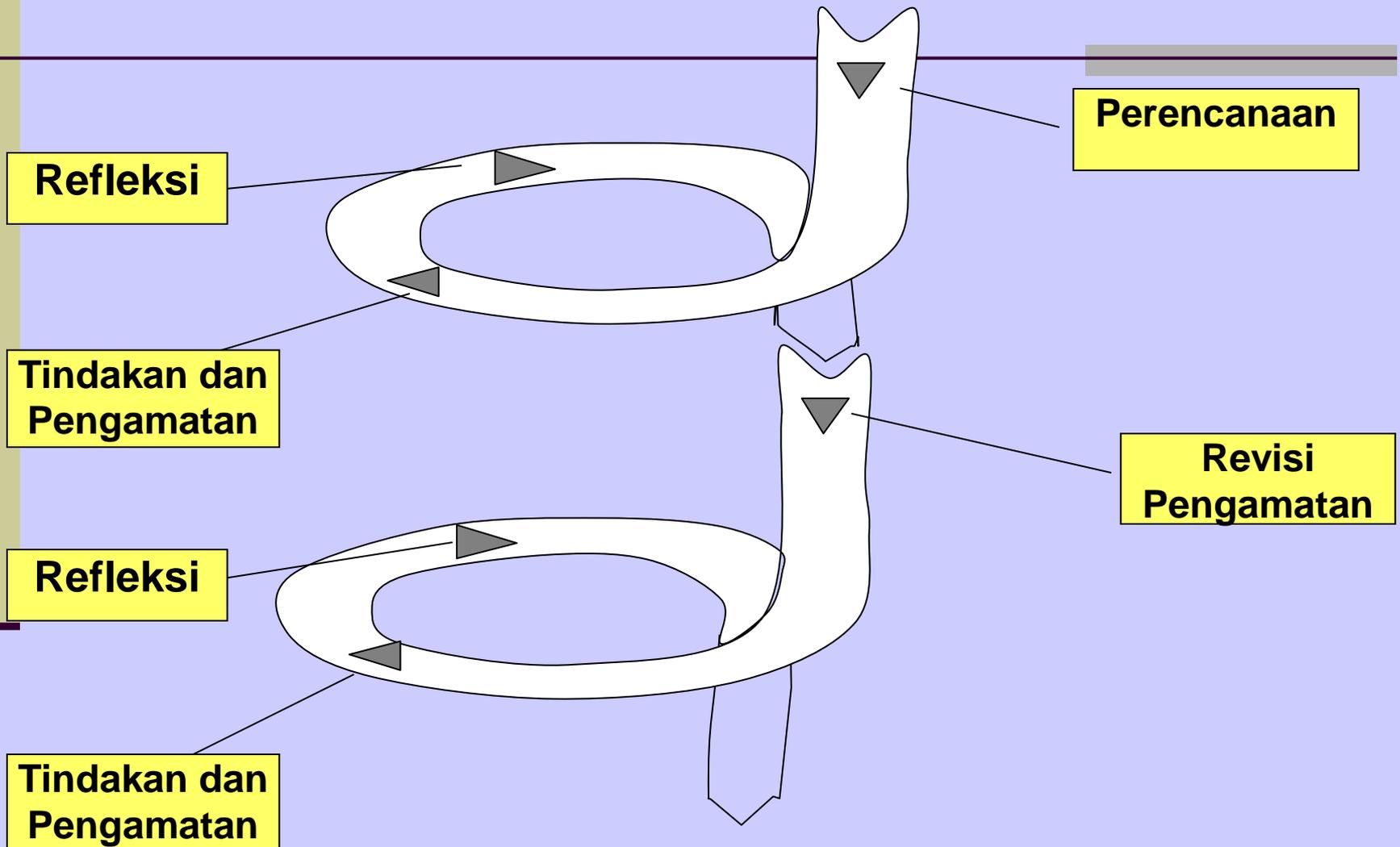
Model Kemmis & Taggart

- Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena pada kenyatannya kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Begitu suatu kegiatan dilakukan, observasi harus dilakukan sesegera mungkin. (Kemmis & Taggart, 1988)

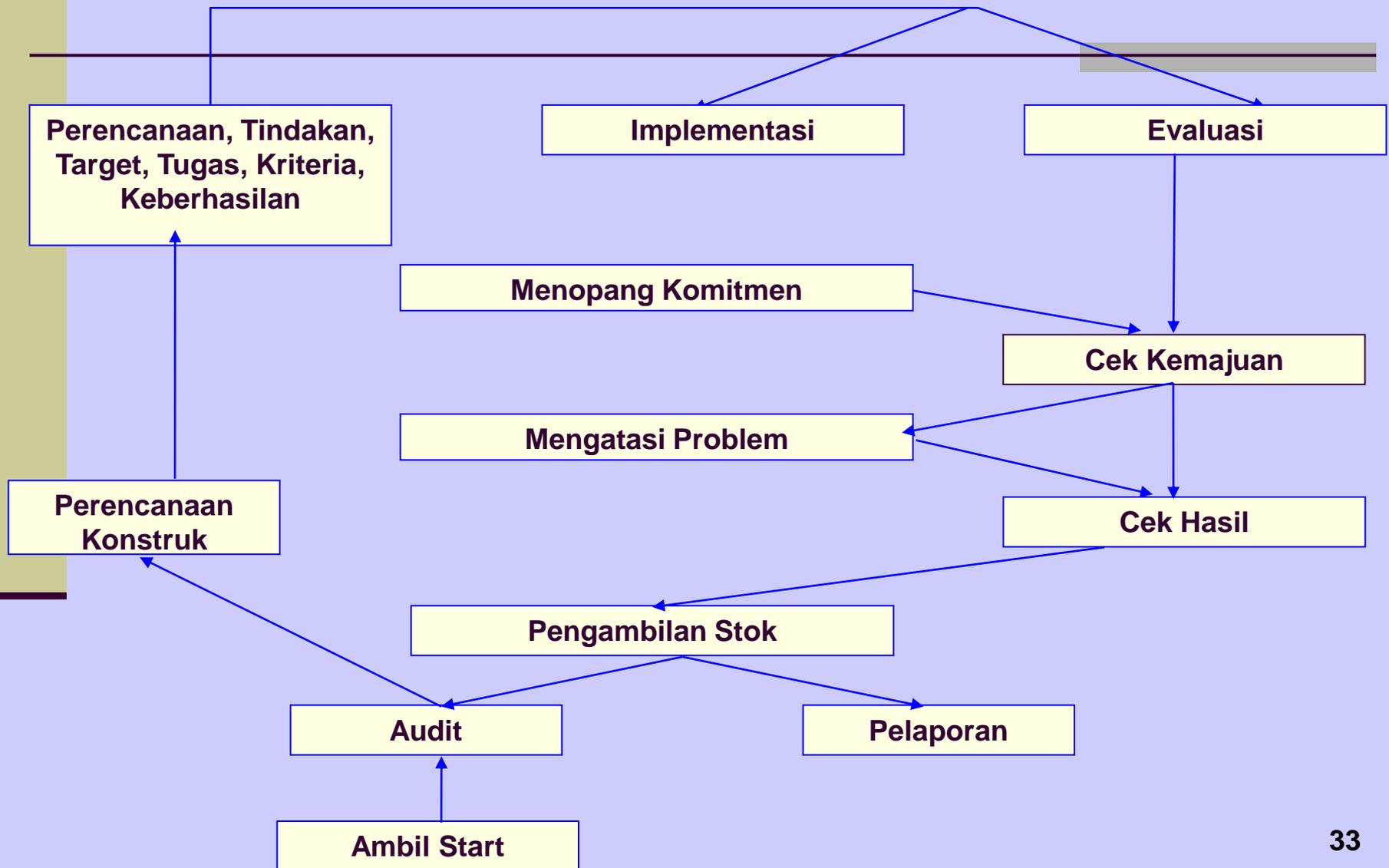
Model Kemmis & Taggart

- Terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.
- Untaian-untaiannya tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.
- Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Jika suatu penelitian mengkaitkan materi perkuliahan dan kompetensi belajar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata kuliah melibatkan lebih dari dua siklus.

MODEL KEMMIS & TAGGART



MODEL HOPKINS



Langkah PTK

1. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Masalah
2. Analisis Masalah
3. Merumuskan hipotesis tindakan
4. Penyusunan Rencana Tindakan
 - Apa yang diperlukan untuk menentukan pemecahan masalah yang telah dirumuskan
 - Alat atau teknik apa yang diperlukan sebagai pengumpul data
 - Rencana perekaman data
 - Rencana pengolahan data
 - Rencana untuk melaksanakan tindakan
 - Rencana untuk mengevaluasi
 - Pelaksanaan penelitian
 - Refleksi
 - Analisis Data
 - Pelaporan Hasil

Sistematika Proposal

1. Judul

2. Pendahuluan

- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Hasil Penelitian
- Kajian Teoritik dan Hipotesis Tindakan

3. Rancangan /Metode Penelitian

4. Jadwal Penelitian

5. Daftar Pustaka

6. Lampiran

PERBEDAAN PENELITIAN KONVENSIONAL DAN PTK

No	Aspek	Penelitian Konvensional	Penelitian PTK
1	MASALAH	MASALAH DAN HASIL AMATAN PIHAK LAIN	MASALAH YANG DIRASAKAN DAN DIHADAPI PENELITI SENDIRI DAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
2	TUJUAN	MENGUJI HIPOTESIS, MEMBUAT GENERALISASI, Mencari eksplanasi	MELAKUKAN PERBAIKAN, PENINGKATAN DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUJU PENINGKATAN
3	MANFAAT / KEGUNAAN	TIDAK LANGSUNG DAN SIFATNYA SEBAGAI SARAN	LANGSUNG DAPAT DIRASAKAN DAN DINIKMATI OLEH KONSUMEN/SUBYEK PENELITIAN
4	TEORI	DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR PERUMUSAN HIPOTESIS	DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK MEMILIH AKSI/SOLUSI TINDAKAN BERIKUTNYA
5	METODOLOGI	MENUNTUT PARADIKMA PENELITIAN YANG JELAS. LANGKAH KERJA PUNYA KECENDERUNGAN LINIER. ANALISIS DILAKUKAN SETELAH DATA TERKUMPUL	BERSIFAT FLEKSIBEL LANGKAH KERJA BERSIFAT SIKLIK DAN SETIAP SIKLIK TERDIRI TIGA TAHAPAN. ANALISIS TERJADI SAAT PROSES SETIAP SIKLUS

Contoh Masalah, Rumusan, dan Hipotesis Tindakan

No	Masalah	Rumusan	Hipotesis Tindakan
1.	rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa	siswa semester 5 mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis, tetapi dalam kenyataannya pertanyaan mereka lebih bersifat klarifikasi	Jika tingkat kekritisan pertanyaan siswa dijadikan penilaian kualitas partisipasi mereka setelah diberi contoh dengan pembahasannya, kemampuan mengajukan pertanyaan kritis mereka akan meningkat.
2.	rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan	Staf di kantor ini mestinya melakukan apa yang diperintahkan atasannya, tetapi dalam kenyataannya mereka sering sekali melakukan hal-hal yang tidak diperintahkan	Jika diterapkan sanksi terhadap ketidaktaatan terhadap perintah atasan setelah dibahas akibat buruknya, ketaatan staf terhadap perintah atasan akan meningkat.

3.	rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan rendahnya motivasi belajar mereka	siswa kelas bahasa Inggris mestinya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa Inggris lewat kegiatan yang menyenangkan sehingga motivasi belajarnya tinggi, tetapi dalam kenyataan mereka kurang sekali terlibat sehingga motivasi mereka rendah.	Dengan kegiatan yang menyenangkan dimana mereka belajar menggunakan bahasa Inggris, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar akan meningkat, dan begitu juga motivasi belajar mereka.
4.	rendahnya kualitas siswa mengerjakan tugas	Kualitas siswa dalam mengerjakan tugas meningkat jika dalam penilaian akhir bobot tugas ditingkatkan dan setiap tugas diberi umpan balik.	Dalam kontrak perkuliahan tugas diberi bobot 15% serta tugas diberi umpan balik dan penilaian, sehingga kualitas tugas akan semakin meningkat.

TERIMA KASIH